

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Inovasi

Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya, dan Pariwisata (DINPORABUDPAR) Banyumas telah berhasil menerapkan berbagai inovasi strategis dalam pelestarian budaya Wayang Kulit Gagrak Banyumasan. Inovasi tersebut antara lain: pementasan Dalang Wadon yang memberikan ruang kepada perempuan dalam dunia pedalangan, Lomba Pementasan Dalang Enom yang melibatkan generasi muda sebagai dalang masa depan, pementasan Dalang Lintas Generasi yang mempertemukan dalang dari berbagai rentang usia, serta program Museum Masuk Sekolah yang mendekatkan budaya ke lingkungan pendidikan. Inovasi-inovasi ini dirancang agar budaya wayang kulit tetap lestari dan menarik bagi semua generasi.

2. Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi yang digunakan oleh DINPORABUDPAR mencakup media sosial seperti Instagram (@dinporabudpar_banyumas), Facebook, dan Youtube, yang digunakan untuk menyebarluaskan informasi kegiatan budaya kepada masyarakat. Selain itu, keterlibatan komunitas jembatan penting dalam menjangkau kelompok-kelompok masyarakat. Komunikasi efektif ini menjadi kunci dalam menyampaikan pesan pelestarian budaya secara luas dan cepat.

3. Jangka Waktu

Program pelestarian budaya yang dilakukan oleh DINPORABUDPAR berlangsung dalam jangka waktu yang

berkelanjutan. Selama 2–3 tahun terakhir, berbagai inovasi telah konsisten dijalankan, termasuk lomba dalang enom dan pementasan lintas generasi. Program-program tersebut tidak hanya bersifat sesaat, tetapi membentuk fondasi kuat untuk membangun kesadaran budaya secara bertahap dan mendalam di kalangan masyarakat, terutama generasi muda.

4. Sistem Sosial

Dalam konteks sistem sosial, pelestarian Wayang Kulit Gagrak Banyumasan melibatkan berbagai unsur masyarakat Banyumas, mulai dari tokoh budaya, dalang senior, pelajar, hingga komunitas seni. Sistem sosial yang terbuka dan inklusif ini menjadi landasan bagi penerimaan inovasi yang dilakukan. Tokoh-tokoh lokal berperan sebagai opinion leader dalam mendorong masyarakat menerima dan berpartisipasi dalam pelestarian budaya. Dukungan komunitas dan media lokal juga memperkuat keberhasilan strategi pelestarian tersebut.

B. Saran

1. Bagi Dinporabudpar:

- a. Perlu meningkatkan kuantitas dan kualitas konten digital yang kreatif dan edukatif agar budaya Wayang Gagrak Banyumasan lebih dikenal secara nasional.
- b. Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas media komunikasi yang digunakan dan menyesuaikan dengan perkembangan tren digital.

2. Bagi Masyarakat dan Generasi Muda:

Diharapkan aktif mengikuti dan mendukung berbagai kegiatan budaya yang diadakan pemerintah, serta menjadikan budaya lokal sebagai identitas diri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian ke kabupaten atau provinsi lain agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang strategi pelestarian budaya berbasis komunikasi.